

RELEVANSI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI DAN AKUNTANSI TERHADAP QS. AL-BAQARAH AYAT 282

Amir^{1*}, Ahmad Afin², Aisatul Badriyah

¹ Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

² Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima: 28 Mei 2024

Revisi: 27 Juni 2024

Disetujui: 15 Juli 2024

Publish: 25 Juli 2024

Keyword:

Kualitas Produk, Harga,
Tingkat Penjualan

* Corresponding author

e-mail:

amirmadaniy@gmail.com

af1nnurqom@gmail.com

aisyahatulbadriyah59@gmail.com

ABSTRACT

This article explains that Islam has a significant role in regulating the relationship and interaction between humans and God as well as fellow humans, other creatures, and the environment through the rules of muamalah. The concept of accounting in Islam, known as al-muhasabah, is included in the realm of muamalah which is related to the ability of the human mind. Accounting is the measurement, description, or provision of certainty regarding financial information that helps decision-making in companies, organizations, and government agencies. The Qur'an has explained the basic concept of accounting long before the introduction of the concept of double-entry bookkeeping economic and accounting by Lucas Pacioli. Surah Al-Baqarah verse 282 outlines the concept of accounting which emphasizes responsibility or accountability in muamalah. This verse emphasizes the importance of recording transactions correctly, openness, and justice between the two parties. This research uses library research method to identify and analyze the relevance of economic and accounting principles with verse 282 in the Qur'an. In the letter, there are three relevant accounting principles: accountability, fairness, and truth. The principle of accountability emphasizes the importance of each party involved in the transaction to be responsible for their actions. The principle of justice emphasizes correct and fair recording, while the principle of truth creates fairness in recognizing, measuring, and reporting economic transactions. Thus, the relationship of economic accounting principles with verse 282 of the Qur'an confirms the importance of integrity, fairness, and obedience in economic activities in accordance with Islamic values. This study aims to strengthen the understanding of the relevance of accounting principles to Islamic teachings, so as to contribute to the development of business practices that are in accordance with Islamic values.

Page: 91 - 102

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Artikel ini menjelaskan bahwa Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah serta sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan melalui aturan muamalah. Konsep ekonomi dan akuntansi dalam Islam, dikenal sebagai al-muhasabah, termasuk dalam ranah muamalah yang berkaitan dengan kemampuan akal pikiran manusia. Ekonomi dan Akuntansi adalah transaksi yang melalui pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi keuangan yang membantu pengambilan keputusan di perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Al-Qur'an telah menjelaskan konsep dasar akuntansi jauh sebelum dikenalnya konsep ekonomi dan akuntansi double-entry bookkeeping oleh Lucas Pacioli. Surah Al-Baqarah ayat 282 secara garis besar menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pertanggungjawaban atau akuntabilitas dalam muamalah. Ayat ini menegaskan pentingnya pencatatan transaksi dengan benar, keterbukaan, dan keadilan antara kedua belah pihak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengidentifikasi dan menganalisis relevansi prinsip-prinsip ekonomi dan akuntansi dengan ayat 282 dalam Al-Qur'an. Dalam surat tersebut terdapat tiga prinsip ekonomi dan akuntansi yang relevan: pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Prinsip pertanggungjawaban menekankan pentingnya setiap pihak yang terlibat dalam transaksi untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Prinsip keadilan menekankan pencatatan yang benar dan adil, sementara prinsip kebenaran menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi. Dengan demikian, hubungan prinsip ekonomi dan akuntansi dengan ayat 282

Al-Qur'an menegaskan pentingnya integritas, keadilan, dan ketaatan dalam aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang relevansi prinsip akuntansi dengan ajaran Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktek bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Keyword : Relevansi, Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Akuntansi, Qs. Al Baqarah Ayat 282.

PENDAHULUAN

Islam tidak hanya mengatur hubungan dan interaksi antara manusia dengan Allah saja, tetapi juga mengatur hubungan antar dan interaksi sesama manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk lain termasuk dengan alam dan lingkungan melalui aturan muamalah. Islam tidak memisahkan ekonomi dengan agama. Begitu pula halnya dengan akuntansi, islamipun juga membahasnya. (Sahrullah,dkk.2022)

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikos* dan *nomos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen rumah tangga. Sedangkan menurut Albert L. Meyers. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia (nur fatoni, 2017).

Akuntansi (accounting) dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-muhasabah. Dalam konsep Islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang berarti dalam masalah muamalah pengembangannya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia. (Budi Gautama Siregar, 2015) Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Jika dilihat dari segi Islam, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan suatu kejadian atau peristiwa.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep dasar ekonomi dan akuntansi, jauh sebelum Lucas Pacioli yang dikenal sebagai Bapak Akuntansi memperkenalkan konsep akuntansi *double-entry bookkeeping* dalam salah satu bukunya yang ditulisnya pada tahun 1494. (Budi Gautama Siregar, 2015)

Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 282, yang secara garis besar telah menggariskan konsep ekonomi dan akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Berikut ayatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدُهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ هَ وَإِنْ تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberiketerangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang kemadinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. (Q.S. al- Baqarah: 282).

Ayat ini membahas masalah muamalah, termasuk di dalamnya kegiatan jual-beli, utang-piutang dan sewa-menyewa. Dari situ dapat kita simpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki

hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah accountability. Dimana hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum saat ini,

Maka berdasarkan latar belakang ini lah yang mendasari penulis untuk melakukan penulisan karya ilmiah ini guna memperkuat pemahaman dan wawasan tentang relevansi prinsip ekonomi dan akuntansi dengan Qs.Albaqarah ayat 282, dengan mengambil judul “Relevansi Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Akuntansi Terhadap Qs.Al-Baraqqarah Ayat 282”.

KAJIAN TEORI

A. Penegrtian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikkosnamos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen rumah tangga Sedangkan menurut Albert L, Meyers. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia (nur fatoni, 2017).

B. Pengertian Ekonomi Syariah

Dalam Al-qur'an istilah ekonomi atau iqtishodiyah mungkin terbatas akan tetapi dengan terminologi bisnis, isyilah ini tampak beragam, bahkan termasuk ayat terpanjang dan penuh dengan gagasan dalam alqur'an ternyata adalah ayat ekonomi , ayat termaksud adalah surat Al-baqaroh ayat 282. (nur fatoni 2017).

Hal yang sama dikemukakan pula oleh H.M Quraisy Syihab yang menyatakan bahwa dalam al-qur'an banyak ditemukan umgkapan tentang ekonomi , bismis dan akuntansi (Qurays Syihab 2009).

S.M Hasanuz zaman berpendapat bahwa “Ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran ajaran dan aturan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya untuk memberikan kepuasan kepada manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajibankewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat. (S.M Hasanuz zaman2017).

Ilmu ekonomi islam adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi zaman mereka dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah ataupun akl dan pengalaman. (M.N Siddiqi 2018).

C. Prinsip – prinsip Ekonomi Islam

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia. Maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibanding agama yang lain sehingga dalam membahas persepektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Qur'anul karim dan As-Sunnah nabawiyah (Nurul Huda 2008).

Prinsip-prinsip ekonomi Islam membentuk keseluruhan kerangka, yang diibaratkan sebagai sebuah bangunan, yang mana bangunan ekonomi Islam didasarkan atas 5 nilai universal yakni: Tauhid (keimanan), Adl (keadilan), Nubuwwah (kenabian), Khilafah (pemerintahan), dan Ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.

Ayat 282 dari Surah Al-Baqarah dalam Al-Qur'an mengenai utang piutang memuat prinsip-prinsip yang penting dalam konteks ekonomi dan akuntansi Islam. Ayat ini secara luas dikenal karena mengatur tentang tata cara penulisan utang piutang secara tertulis dan adil, serta menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam transaksi ekonomi. Mari kita telaah relevansi prinsip-prinsip ekonomi dan akuntansi terhadap ayat ini:

1. Keadilan dan Keterbukaan: Ayat ini menekankan pentingnya menuliskan perjanjian utang piutang secara tertulis dan menghadirkan saksi-saksi sebagai bentuk keadilan dan transparansi. Dalam konteks akuntansi, prinsip ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keterbukaan dalam pencatatan transaksi.
2. Tanggung Jawab dan Amanah: Prinsip ekonomi Islam menekankan tanggung jawab dan amanah dalam mengelola harta benda dan transaksi. Ayat ini mengingatkan agar pihak yang berutang memenuhi kewajibannya dengan jujur dan tepat waktu, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam akuntansi dalam memastikan pencatatan yang akurat dan konsisten.
3. Pentingnya Bukti dan Dokumentasi: Ayat ini menegaskan pentingnya memiliki bukti tertulis dalam setiap transaksi, yang sejalan dengan prinsip akuntansi yang memerlukan dokumentasi yang jelas dan audit trail yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Prinsip Kesaksamaan: Dalam ekonomi Islam, setiap pihak harus diperlakukan secara adil dan setara dalam transaksi. Hal ini mirip dengan prinsip akuntansi yang

mendorong perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi.

5. **Transparansi dan Kejujuran:** Ayat ini menegaskan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan ekonomi dan transaksi bisnis. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai akuntansi yang menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan etika dalam pelaporan keuangan.

Dengan demikian, prinsip-prinsip ekonomi dan akuntansi Islam seperti keadilan, tanggung jawab, transparansi, dan kejujuran memiliki relevansi langsung terhadap pesan yang terkandung dalam Ayat 282 dari Surah Al-Baqarah. Ayat ini menegaskan pentingnya menjalankan transaksi ekonomi dengan prinsip-prinsip yang adil dan beretika, yang merupakan dasar dari praktik ekonomi dan akuntansi Islam.

D. Penegrtian Akuntansi

Akuntansi (accounting) dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-muhasābah. Dalam konsep Islam, akuntansi termasuk dalam masalah muamalah, yang berarti dalam masalah muamalah pengembangannya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia. (Budi Gautama Siregar, 2015).

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Jika dilihat dari segi Islam, akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan suatu kejadian atau peristiwa.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskriptif) dari suatu fenomena tertentu secara objektif. Peneliti mengumpulkan sejumlah informasi atau data mengenai berbagai keadaan sosial atau yang berkenaan dengan obyek tertentu,

kemudian dirancang dalam bentuk konsep-konsep yang akan digunakan. (Elvis F. Purba, 2019).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bahan pustaka (*Library Research*), suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan bacaan berupa buku, majalah dan sejenisnya. Jadi penelitian ini menggunakan kepustakaan sebagai sumber penelitian. (Sukiati, 2016). Adapun bahan-bahan pustaka yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist yang berkenaan dengan etika distribusi. Selain itu, penulis juga merujuk kitab-kitab, buku-buku atau hasil-hasil penelitian yang berkenaan dengan tema bahasaan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Awal Ekonomi dan Akuntansi

Pada awalnya ekonomi dan akuntansi merupakan bagian dari ilmu pasti, yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah hukum alam dan transaksi dan perhitungan yang bersifat memiliki kebenaran absolut. Sebagai bagian dari ilmu pasti yang perkembangannya bersifat akumulatif, maka setiap penemuan metode baru dalam ekonomi dan akuntansi akan menambah dan memperkaya ilmu ekonomi dan akuntansi tersebut. Pemikir ekonomi dan akuntansi pada awal perkembangannya merupakan seorang ahli matematika seperti Luca Pacioli dan Musa Al khawarizmy.

Penemuan metode baru dalam ekonomi dan akuntansi senantiasa mengalami penyesuaian dengan kondisi setempat sehingga dalam perkembangan selanjutnya ilmu ekonomi dan akuntansi lebih cenderung menjadi bagian dari ilmu sosial (*social science*), yaitu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena keadaan masyarakat dengan lingkungan yang bersifat lebih relatif.

Ekonomi dan Akuntansi didalam Islam merupakan alat (*tool*) untuk melaksanakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam (QS 2:282) yaitu melakukan pencatatan dalam transaksi usaha sekaligus sebagai suatu sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban dan pelaporan yang terpadu dan komprehensif. Islam sendiri juga memandang akuntansi sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam (*Islamic values*) sesuai ketentuan syariah.

Ekonomi dan Akuntansi yang saat ini kita kenal sekarang diklaim berkembang dari peradaban barat (sejak Pacioli), padahal apabila dilihat secara mendalam dari proses

lahir dan perkembangannya, terlihat jelas pengaruh keadaan masyarakat atau peradaban sebelumnya baik Yunani maupun Arab Islam.

Perkembangan ekonomi dan akuntansi dengan domain "*arithmetic quality*"-nya, sangat ditopeng oleh ilmu lama khususnya arithmatic, algebra, mathematics, algorithm pada abad ke-9, dimana ilmu ini lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan bahasa. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosof Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf Yakub bin Ishaq Al Kindi yang lahir tahun 801 M. Juga Al Karki (1020) dan Al-Khawarizmy yang merupakan asal kata dari algorithm, algebra juga berasal dari kata Arab yaitu "al Jabr". Demikian juga penemuan Al-khawarizmy berupa sistem nomor, desimal, dan angka "0" (zero, sifr, kosong, nol) yang kita pakai sekarang yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 830 M. yang sudah diakui oleh Hendriksen penulis buku "Accounting theory" merupakan sumbangan Arab Islam terhadap akuntansi. Kita tidak bisa membayangkan apabila neraca disajikan dengan angka romawi, misalnya angka 1843 akan ditulis MDCCCXLIII. Bagaimana jika kita menyajikan neraca IBM yang memerlukan angka triliunan?

Ada beberapa dugaan bahwa pemikiran yang dikemukakan oleh para filosof Barat belakangan yang muncul pada abad ke-18 M adalah pemikiran dari para tokoh diatas. Dan juga Al-Khawarizmy-lah yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan matematika modern Eropa dimana ilmu matematika itu digunakan dalam Akuntansi Modern yang dikembangkan dari persamaan algebra dengan konsep-konsep dasarnya untuk digunakan memecahkan persoalan pembagian harta warisan secara adil sesuai dengan syariah yang ada di Al-Quran, perkara hukum (*law suit*) dan praktik bisnis perdagangan. (Nurhayati, Sri Wasilah, 2018).

B. Sejarah Ekonomi dan Akuntansi

Ekonomi dan Akuntansi merupakan salah satu profesi tertua di dunia, sejak zaman prasejarah keluarga sudah memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat makanan dan minuman yang harus mereka persiapkan dan gunakan pada musim dingin. Ketika masyarakat mengenal masalah "perdagangan" maka saat itu pula mereka mengenal konsep nilai (value) dan mulai mengenal sistem moneter. Salah satu bukti tentang pencatatan yaitu ditemukannya pencatatan dari kerajaan babilonia (4500

SM), Fir'aun Mesir dan kode-kode Hammurabi (2250 SM), sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla, Syria Utara.

Walaupun ekonomi dan akuntansi telah dimulai dari zaman prasejarah, tetapi saat ini kita hanya mengenal luca Pacioli sebagai bapak akuntansi modern. Luca Pacioli seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Tuscany Italia pada tahun 1445. Merupakan seseorang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi pertama kali tahun 1494 dengan bukunya "summa de arithmetica, geometria et proportionalita" dimana dalam buku tersebut beliau menjelaskan tentang double entry book keeping sebagai dasar perhitungan akuntansi modern.

Padahal, sebenarnya Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry book keeping system*, dikarenakan sistem tersebut sudah dilakukan sejak adanya perdagangan antara Venice dan Genoa pada awal abad ke-13 setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan pada tahun 1340 M bendahara-bendahara kota Massari sudah melakukan pencatatan dalam bentuk double entry dan hal ini juga telah diakui Luca Pacioli bahwa apa yang dia tulis berdasarkan pada apa yang terjadi di Venice sejak satu abad sebelumnya.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan double entry pertama kali adalah seorang pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *della mercatura mercate perfetto* pada tahun 1453 namun baru diterbitkan pada tahun 1573.

Vernon Kam berpendapat bahwa ekonomi dan akuntansi sudah diperkenalkan pada zaman feodalisme Barat. Namun setelah dilakukan penelitian sejarah arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum itu sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal Islam sejak abad ke-9 Masehi. Ini berarti ilmu matematika yang ditulis Luca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal di Islam 600 tahun sebelumnya.

Hendriksen dalam buku "accounting theory" menulis "the introduction of arabic number numerical greatly facilitated the growth of accounting". Dalam kutipan ini menandai bahwa sumbangan angka Arab mempunyai andil yang sangat besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Dimana besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi. Mengingat bahwa Luca Pacioli sendiri sudah mengakui akuntansi telah dilakukan satu abad sebelumnya dan Venice menjadi salah satu pusat perdagangan terbuka, maka sangat terbuka kemungkinan bahwa telah terjadi pertukaran informasi ilmu pengetahuan dengan para pedagang Muslim yang

mengembangkan pemikiran dari ilmuwan muslim. Dan lieber menyatakan bahwa para pemikir Italia memiliki pengetahuan tentang bisnis yang baik disebabkan hubungannya dengan rekan bisnis muslimnya, bahkan have mengatakan bahwa Italia meminjam konsep double entry dari Arab. (Nurhayati, Sri Wasilah., 2018)

C. Hubungan Prinsip Ekonomi dan Akuntansi Dengan Qs. Albaqarah Ayat 282

Ekonomi dan Akuntansi adalah kegiatan transaksi dan mencatat, mengikhtisarkan sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. (Nurhayati, Sri Wasilah., 2018). Akuntansi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai proses yang berhubungan untuk menyusun suatu laporan yang berisi suatu seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan meringkasnya dengan cara yang dapat dipahami oleh seluruh pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. (M Manulang, 2008).

Proses akuntansi sudah diatur dalam SAK atau Standar Akuntansi Keuangan, yaitu suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari segi Islam, Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu untuk melakukan pencatatan transaksi, pengikhtisaran dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan syariah. Akuntansi merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah yang dijelaskan dalam Al-baqarah ayat 282 untuk melaksanakan pencatatan atas transaksi usaha, implikasi lebih jauh mengenai keperluan terhadap suatu sistem pencatatan hak dan kewajiban.

Jika dilihat dari makna dan tafsiran surah Albaqarah ayat 282 dapat diketahui bahwa ada relevansi antara prinsip ekonomi dan akuntansi yang terdapat dalam qs. albaqarah ayat 282 dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum saat ini. Yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.

Maksud dari prinsip pertanggungjawaban adalah jika diimplikasikan dalam bisnis, pada surah Albaqarah ayat 282 Allah menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam praktik bisnis tersebut harus melakukan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Arti penting pertanggungjawaban tersebut

bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan. (Carl S Warren, dkk, 2022).

Selanjutnya, prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat (akuntan) menjadi penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi. (Carl S Warren, dkk, 2022).

Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pegakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan publik, selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindak penipuan dan kecurangan akuntansi atau fraudulent accounting. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan. (Sahrullah, dkk. 2022).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam surat Al-Baqarah ayat 282 terdapat tiga prinsip ekonomi dan akuntansi yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep berkaitan langsung dengan konsep amanah. Kemudian prinsip keadilan, dalam konteks akuntansi keadilan mengandung pengertian pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas. Sedangkan prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Sahrullah, dkk. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282 : *Journal of Management & Business*, vol.5,no.1.

- Budi Gautama Siregar. (2015). Implementasi Akuntansi Dalam Kehidupan Menurut Perspektif Islam, *Jurnal AL-MASHARIF*, Vol. 3, No. 1.
- Nurhayati, Sri Wasilah. (2018). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- M Manulang. (2008). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- S. Carl Warren, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.